

**PERANAN PERKEBUNAN KARET DALAM PEMBANGUNAN EKONOMI WILAYAH DI KABUPATEN
MUARO JAMBI**

Eka Fitri Dianti¹⁾, Armen Mara²⁾ dan Elwamendri²⁾

1) Alumni Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi

2) Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi

Email : diancweety@rocketmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan perkebunan karet di Kabupaten Muaro Jambi, mengetahui perkembangan pembangunan wilayah di Kabupaten Muaro Jambi dan mengetahui peranan perkebunan karet dalam pembangunan ekonomi wilayah di Kabupaten Muaro Jambi. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, aplikasi microsoft excel dan analisis sektor basis dengan menggunakan formulasi *Location Quotient* (LQ), analisis kontribusi, analisis *Shift Share* dan analisis *Multiplier* jangka pendek. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa perkembangan perkebunan karet di Kabupaten Muaro Jambi menurut luas lahan dan produksi mengalami kecenderungan peningkatan, namun berdasarkan tenaga kerja mengalami penurunan nilai. Laju pertumbuhan perkembangan PDRB Kabupaten Muaro Jambi mengalami peningkatan. Kemudian perkebunan karet di Kabupaten Muaro Jambi merupakan sektor basis bagi Kabupaten Muaro Jambi berdasarkan PDRB atas dasar harga konstan dan PDRB atas harga berlaku. Tetapi bukan sektor basis bagi indikator tenaga kerja di Kabupaten Muaro Jambi.

Kata Kunci : peranan, perkembangan

ABSTRACT

This Research aims to determine the development of the rubber plantations in Jambi Muaro, knowing developments in construction area Muaro Jambi and determine the role of rubber plantations in the construction area in Jambi Muaro. Method of data analysis is descriptive analysis, microsoft excel application and analysis of a sector basis using the formulations Location Quotient (LQ), contribution analysis, shift share analysis and analysis of short-term multiplier. Based on the analysis that has been done shows that the development of rubber plantations in Muaro Jambi based on land area and production has increased trend, but based workforce is impaired. The development GDP growth rate increased Muaro Jambi. Then the rubber plantations in Muaro Jambi is the basis for sectors Muaro Jambi based on GDP at constant prices and GDP at current prices. But not a basis for indicators of sector workforce Muaro Jambi.

Keyword : role, development

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi daerah merupakan serangkaian usaha dan kebijaksanaan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat di suatu daerah. Hasil pembangunan yang dilakukan oleh setiap daerah dapat dilihat dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB merupakan salah satu alat untuk mengetahui struktur ekonomi suatu wilayah, dan diyakini masih merupakan indikator penting dalam menentukan arah pembangunan. Laju pertumbuhan perekonomian Kabupaten Muaro Jambi dari tahun 2001 hingga 2011 cenderung mengalami peningkatan. Tetapi, walaupun laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan dan atas dasar harga berlaku Kabupaten Muaro Jambi cenderung mengalami peningkatan namun bila dibandingkan dengan Kabupaten lain di Provinsi Jambi salah satunya Kabupaten Merangin, Kabupaten Muaro Jambi laju pertumbuhan perekonomiannya masih lambat. Laju pertumbuhan Kabupaten Merangin berdasarkan PDRB atas dasar harga konstan dan PDRB atas dasar harga berlaku memiliki rata-rata sebesar 5,71% dan 14,86 % pertahun. Sedangkan laju pertumbuhan Kabupaten Muaro Jambi berdasarkan PDRB atas dasar harga konstan dan atas dasar harga berlaku 4,35 % dan 14,66%.

Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Muaro Jambi perlu adanya peningkatan nilai-nilai sektor agar perekonomian Kabupaten Muaro Jambi meningkat. Salah satu sektor penggerak perekonomian di Kabupaten Muaro Jambi di bidang perkebunan ialah tanaman karet. Karet merupakan salah satu komoditi perkebunan yang penting di Kabupaten Muaro Jambi di samping komoditi perkebunan yang lainnya. Komoditi karet ini telah lama dikenal dan sangat berperan bagi kehidupan masyarakat, baik ditinjau dari segi aspek ekonomi maupun sosial budaya. Peranan komoditi karet sangat besar mengingat karet mempunyai kemampuan memproduksi sepanjang tahun secara terus menerus dan siap untuk dijual untuk memenuhi kebutuhan kehidupan keluarga petani. Selain itu, karet juga belum dapat disubstitusikan oleh komoditi lainnya. Kabupaten Muaro Jambi menempati urutan kelima penghasil karet di Provinsi Jambi dikarenakan luas lahan dalam mengusahakan tanaman perkebunan karet.

Hal ini membuktikan bahwa perkebunan karet memiliki daya saing yang cukup baik dan memiliki prospek dan potensi yang sangat besar dalam menunjang perekonomian wilayah terutama kontribusinya terhadap Kabupaten Muaro Jambi. Maka dari itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan perkebunan karet di Kabupaten Muaro Jambi, untuk mengetahui perkembangan pembangunan wilayah di Kabupaten Muaro Jambi dan untuk mengetahui peranan perkebunan karet dalam pembangunan wilayah di Kabupaten Muaro Jambi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Muaro Jambi sebagai wilayah studi. Dipilihnya Kabupaten Muaro Jambi karena merupakan wilayah yang memiliki area perkebunan karet terluas ke lima di Provinsi Jambi dan produktivitas kedua terbesar di Provinsi Jambi. Selain itu, pemilihan daerah ini dilakukan dengan sengaja dengan beberapa pertimbangan antara lain wilayah Kabupaten Muaro Jambi merupakan satu-satunya wilayah yang berbatasan langsung dengan ibu kota provinsi sehingga letaknya strategis dan akan dapat mempengaruhi aktivitas perekonomian Muaro Jambi.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis data sekunder yang diperoleh melalui riset kepustakaan (*Library Research*) yaitu pengumpulan data dari literatur-literatur dan lembaga yang mendukung penelitian, dalam bentuk data tahunan (*time serie*) mulai tahun 2001 – 2011. Untuk menjawab tujuan penelitian pertama, kedua dan ketiga maka tujuan yang pertama, metode analisis yang akan digunakan ialah analisis deskriptif dengan menjelaskan data yang akan diperoleh dari Dinas Perkebunan tentang perkebunan karet yang meliputi luas lahan, jumlah tenaga kerja, serta jumlah produksi karet. Sedangkan untuk menjawab tujuan penelitian kedua, dengan menggunakan aplikasi Microsoft Excel untuk menggambarkan kurva trend PDRB Kabupaten Muaro Jambi atas dasar harga konstan dan harga berlaku, dan untuk menjawab tujuan penelitian ketiga maka

metode analisis yang digunakan dengan menggunakan rumus LQ, *Multiplier Effect* dan Analisis *Shift Share*.

Analisis yang digunakan untuk menentukan suatu sektor merupakan basis atau non basis ialah menggunakan analisis *location quotient*. Analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui basis atau non basisnya suatu komoditi tersebut dalam perekonomian wilayah yang dilihat dari aspek pendapatan dan penyerapan kerja dan memiliki formula, yaitu :

$$LQ = \frac{v_i/v_t}{V_i/V_t}$$

Dimana :

LQ = Besaran *Location Quotien*

v_i = Pendapatan atau jumlah tenaga kerja perkebunan karet di Kabupaten Muaro Jambi

v_t = Pendapatan total atau jumlah tenaga kerja total di Kabupaten Muaro Jambi

V_i = Pendapatan atau jumlah tenaga kerja perkebunan karet di Provinsi Jambi

V_t = Pendapatan total atau jumlah tenaga kerja total di Provinsi Jambi

Nilai LQ tersebut adalah >1 atau <1 . Jika :

- $LQ > 1$, komoditi perkebunan sektor basis

- $LQ < 1$, komoditi perkebunan sektor non basis

Untuk menentukan peranan dari sektor basis terhadap perekonomian wilayah, maka digunakan rumus angka pengganda atau *multiplier effect* dengan formula, yaitu :

$$Ms = \frac{Y}{Y_B} \text{ atau } Ms = \frac{Y}{Y - Y_N} \text{ atau } Ms = \frac{Y/Y_N}{Y/Y - Y_N/Y} \text{ atau } Ms = \frac{1}{1 - Y_N/Y}$$

Dengan $Y = Y_N + Y_B$

Dimana :

- M_s = Multiplier sektor basis

- Y_N = Pendapatan non basis (selain pendapatan perkebunan karet)

- Y_B = Pendapatan basis (pendapatan perkebunan karet)

- Y = Pendapatan total (basis dan non basis

Koefisien angka pengganda pendapatan perkebunan karet tersebut menggambarkan bahwa setiap penambahan Rp.1- pendapatan perkebunan karet akan diikuti oleh penambahan pendapatan wilayah sebesar nilai multiplier.

Untuk melihat laju pertumbuhan sektor basis digunakan analisis *shift share*. Formula yang digunakan dalam analisis ini ialah sebagai berikut :

$$\Delta E_{r,t,i} = (N_s + P_{r,i} + D_{r,i})$$

$$N_s = E_{r,i,t-n} (E_{N,t} / E_{N,t-n}) - E_{r,i,t-n}$$

$$P_{r,i,t} = [(E_{r,i,t} / E_{N,i,t-n}) - (E_{N,i,t-n})] \times E_{r,i,t-n}$$

$$D_{r,i,t} = [E_{r,i,t} - (E_{N,i,t} / E_{N,i,t-n}) - E_{r,i,t-n}]$$

Dimana :

Δ = Pertambahan (angka akhir pada tahun t dikurangi dengan angka awal tahun t-n)

N = National atau wilayah yang lebih tinggi jangkauannya (Provinsi Jambi)

r = region atau wilayah analisis (Kabupaten Muaro Jambi)

E = Employment (banyaknya penyerapan tenaga kerja)

i = sektor

$t-n$ = tahun awal

N_s = *National Share*

P = *Proportional Share*

D = *Diferential Share*

Jika hasil pergeseran N_s (+) maka sektor/ komoditi di wilayah Kabupaten Muaro Jambi tersebut tumbuh lebih cepat dari pada perekonomian Provinsi Jambi dan jika (-) maka sektor tersebut tumbuh lebih lambat. Dan jika hasil pergeseran P (+) berarti daerah mempunyai daya saing

yang kuat dan begitu pula sebaliknya. Apabila D (+) di daerah Kabupaten Muaro Jambi mempunyai keuntungan lokasi yang melimpah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Perkebunan Karet Di Kabupaten Muaro Jambi

Karet adalah salah satu tanaman yang banyak diusahakan di Kabupaten Muaro Jambi dan merupakan perkebunan rakyat. Luas perkebunan karet secara keseluruhan di Kabupaten Muaro Jambi pada tahun 2011 adalah sebesar 57.985 ha. Kondisi perkembangan perkebunan karet berdasarkan umur dan keadaan tanaman dapat dibedakan atas Tanaman Belum Menghasilkan (TBM), Tanaman Menghasilkan (TM) dan Tanaman Tidak Menghasilkan atau Tanaman Rusak (TTM/TR). Perkembangan perkebunan karet di Kabupaten Muaro Jambi dari tahun ketahun menurut luas lahan secara keseluruhan mengalami kecenderungan meningkat walaupun peningkatannya tidak dalam jumlah besar. Pada tahun 2001 luas total perkebunan karet di Kabupaten Muaro Jambi seluas 52.175 Ha dan pada tahun 2011 telah mengalami perluasan dari tahun 2001 yaitu memiliki luas 57.985 Ha. Tentunya hal ini berpengaruh terhadap jumlah produksi yang juga mengalami kecenderungan meningkat mulai tahun 2001 hingga 2011. Pada tahun 2001 produksi karet sebanyak 18.085 ton, sedangkan pada tahun 2011 mencapai sebanyak 29.690 ton. Sedangkan untuk tenaga kerja yang bekerja di perkebunan karet dari tahun 2001 hingga 2011 kecenderungan mengalami penurunan. Pada tahun 2001 jumlah tenaga kerja yang bekerja di perkebunan karet di Kabupaten Muaro Jambi sebanyak 15.261 orang dan pada tahun 2011 mengalami penurunan tenaga kerja menjadi 14.951 orang. Penyusutan jumlah tenaga kerja yang bekerja di perkebunan karet ini bisa terjadi kemungkinan dikarenakan petani karet beralih mengusahakan tanaman lain.

Perkembangan Pembangunan Ekonomi Wilayah Di Kabupaten Muaro Jambi

Struktur ekonomi suatu daerah sangat ditentukan oleh besarnya sektor-sektor ekonomi dalam memproduksi barang dan jasa. Struktur yang terbentuk dari nilai tambah yang diciptakan oleh masing-masing sektor tersebut menggambarkan kemampuan suatu daerah untuk memperdayakan setiap sektor agar berproduksi. Ukuran atas nilai tambah yang timbul akibat adanya berbagai aktifitas ekonomi disuatu wilayah dinamakan PDRB, PDRB merupakan indikator penting dalam melakukan evaluasi dan menentukan arah pembangunan. Laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Muaro Jambi atas dasar harga konstan dari tahun 2001-2011 memiliki nilai rata-rata sebesar 4,35% dan nilai rata-rata laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga berlaku sebesar 14,66%. Secara keseluruhan laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Muaro Jambi cenderung meningkat.**Peranan Perkebunan Karet Dalam Pembangunan Ekonomi Wilayah di Kabupaten Muaro Jambi**

Analisis Location Quotient (LQ)

Teori ekonomi basis merupakan laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah yang ditentukan oleh besarnya peningkatan ekspor dari wilayah tersebut. Kegiatan ekonomi dikelompokkan atas kegiatan basis dan non basis. Hanya kegiatan basis yang dapat mendorong pertumbuhan suatu wilayah (Tarigan,2005).

Peranan Subsektor Perkebunan Karet Dalam Pembangunan ekonomi Wilayah Kabupaten Muaro Jambi berdasarkan pendekatan perhitungan LQ dengan indikator pendapatan atas harga berlaku dan harga konstan dapat dilihat pada perhitungan berikut. Teknik LQ dapat dihitung berulang kali dengan menggunakan berbagai perubahan acuan dari periode waktu (Adisasmita, 2005). Perhitungan LQ dengan indikator pendapatan atas harga konstan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Nilai LQ Perkebunan Karet Kabupaten Muaro Jambi Dengan Indikator Pendapatan Atas Harga Konstan Tahun 2001-2011.

Tahun	vi *	vt *	Vj **	Vt **	LQ ***
	(Juta Rupiah)	(Juta Rupiah)	(Juta Rupiah)	(Juta Rupiah)	
2001	27.636,19	260.457,00	317.826,17	10.205.592	3,41
2002	27.704,96	267.343,67	318.217,93	10.708.650	3,49
2003	40.313,54	276.107,40	320.479,48	11.343.280	5,17
2004	44.0750,8	834.936,40	313.824,96	11.953.885	2,01
2005	46.737,79	873.205,22	328.766,10	12.619.972	2,05
2006	52.747,92	985.903,10	353.592,74	13.363.621	2,02
2007	45.585,59	1.006.533,26	351.482,57	14.275.161	1,84
2008	46.163,95	1.059.044,13	348.673,58	15.297.771	1,91
2009	80.875,01	1.117.462,32	827.758,45	16.274.908	1,42
2010	81.828,43	1.163.274,88	833.223,00	17.470.653	1,47
2011	81.828,43	1.244.992,49	838.042,17	18.962.397	1,49
Rata-rata					2,39

Sumber : * BPS Kabupaten Muaro Jambi

** BPS Provinsi Jambi

Pada tabel 1 dapat dilihat nilai LQ perkebunan karet Kabupaten Muaro Jambi dengan indikator pendapatan atas harga konstan pada tahun 2001 yaitu sebesar 3,41 dan pada tahun 2011 sebesar 1,49. Nilai LQ perkebunan karet dengan indikator pendapatan atas harga konstan mengalami kecenderungan menurun. Namun berdasarkan perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa nilai LQ perkebunan karet dari tahun 2001 hingga tahun 2011 tetap lebih besar dari satu ($LQ > 1$).

Tabel 2. Nilai LQ Perkebunan Karet Kabupaten Muaro Jambi Dengan Indikator Pendapatan Atas Harga Berlaku Tahun 2001-2011.

Tahun	vi *	vt *	Vj **	Vt **	LQ ***
	(Juta Rupiah)	(Juta Rupiah)	(Juta Rupiah)	(Juta Rupiah)	
2001	25.521,55	720.152,00	307.211,90	11.531.784	1,33
2002	32.968,17	833.267,61	333.289,14	13.829.910	1,64
2003	54.545,61	989.776,45	403.448,54	15.928.521	2,17
2004	69.776,99	1.137.006,65	604.429,42	18.487.944	1,88
2005	114.686,41	1.168.387,82	924.815,91	22.487.011	2,39
2006	161.444,83	2.132.821,90	1.292.455,62	26.061.774	1,53
2007	192.445,75	2.482.715,78	1.645.166,74	32.076.677	1,51
2008	275.903,71	3.090.844,29	2.148.688,71	41.056.484	1,70
2009	352.019,35	3.524.978,74	3.686.655,30	44.127.006	1,19
2010	629.704,84	4.004.750,95	6.360.035,48	53.816.693	1,33
2011	813.497,74	4.632.639,95	9.018.148,64	63.268.138	1,23
Rata-rata					1,63

Sumber : * BPS Kabupaten Muaro Jambi

** BPS Provinsi Jambi

Pada tabel 2 dapat dilihat nilai LQ perkebunan karet Kabupaten Muaro Jambi dengan indikator pendapatan atas harga berlaku pada tahun 2001 yaitu sebesar 1,33 dan pada tahun 2011 sebesar

1,23. Nilai LQ perkebunan karet dengan indikator pendapatan atas harga berlaku dari tahun 2001 hingga tahun 2011 mengalami kecenderungan menurun. Namun berdasarkan perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa nilai LQ perkebunan karet dari tahun 2001 hingga tahun 2011 tetap lebih besar dari satu ($LQ > 1$), dengan nilai rata-rata dari tahun 2001 hingga 2011 sebesar 1,63. Hal ini menunjukkan bahwa perkebunan karet dari tahun 2001 sampai dengan 2011 adalah masih tetap sektor basis yang berperan sebagai salah satu penggerak perekonomian di Kabupaten Muaro Jambi.

Tabel 3. Nilai LQ Perkebunan Karet Kabupaten Muaro Jambi Dengan Indikator Tenaga Kerja Tahun 2001-2011.

Tahun	vi *	vt *	Vi **	Vt **	LQ ***
	(Juta Rupiah)	(Juta Rupiah)	(Juta Rupiah)	(Juta Rupiah)	
2001	15.261	32.892	194.391	484.866	1,16
2002	15.363	32.566	190.113	440.534	1,09
2003	14.911	52.144	188.344	446.350	0,68
2004	15.675	51.650	194.391	453.659	0,71
2005	15.813	58.874	226.980	486.926	0,58
2006	15.865	60.601	228.576	497.217	0,57
2007	14.728	62.973	235.888	509.231	0,50
2008	14.866	65.556	246.380	503.065	0,43
2009	14.906	65.857	251.184	530.669	0,48
2010	14.951	66.002	251.403	542.132	0,49
2011	14.951	65.931	249.978	703.996	0,64
	Rata-rata				0,67

Sumber : * BPS Kabupaten Muaro Jambi

** BPS Provinsi Jambi

Keterangan $LQ = \frac{vi/vt}{Vi/Vt}$

vi = Pendapatan/Penyerapan tenaga kerja perkebunan karet di Kabupaten Muaro Jambi

vt = Pendapatan/Tenaga kerja wilayah Kabupaten Muaro Jambi

Vi = Pendapatan/Penyerapan tenaga kerja perkebunan karet di provinsi Jambi

Vt = Pendapatan/Tenaga kerja wilayah Provinsi Jambi

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa selama periode dari tahun 2001 hingga tahun 2011 nilai LQ perkebunan karet dengan indikator tenaga kerja mengalami penurunan. Pada tahun 2001 nilai LQ mencapai 1,15 dan tahun 2002 sebesar 1,09. Namun pada tahun 2003 hingga tahun 2011 nilai LQ dengan indikator tenaga kerja terus mengalami penurunan hingga tahun 2011 nilai LQ mencapai 0,49, dengan nilai rata-rata sebesar 0,67. Berdasarkan perhitungan LQ indikator tenaga kerja perkebunan karet bukan merupakan sektor basis karena memiliki nilai LQ kurang dari 1 ($LQ < 1$). Angka ini berarti bahwa perkebunan karet dari tahun 2001 hingga tahun 2011 merupakan sektor non basis atau bukan penggerak yang mampu menyerap tenaga kerja bagi perekonomian di wilayah Kabupaten Muaro Jambi.

Analisis Multiplier Effect

Multiplier effect atau angka pengganda menggambarkan perbandingan diantara jumlah pertambahan atau pengurangan dalam pendapatan nasional dengan jumlah pertambahan atau pengurangan dalam pengeluaran agregat yang telah menimbulkan perubahan dalam pendapatan nasional (Sadono, 2010). Angka *multiplier* berdasarkan PDRB harga konstan tertinggi pada tahun 2011 sebesar 15,21 dan terendah pada tahun 2003 sebesar 6,84 dengan rata-rata nilai *multiplier*

yaitu 15,50 per tahun. Hal ini berarti menunjukkan bahwa setiap Rp.1,- meningkatkan pendapatan pada perkebunan karet memberikan sumbangan kepada pendapatan wilayah sebesar Rp.15,50. Angka *multiplier* berdasarkan PDRB harga berlaku angka tertinggi pada tahun 2001 sebesar 28,21 dan terendah 2011 sebesar 5,69 dengan nilai rata-rata *multiplier effect* sebesar 14,32 pertahun. Hal ini berarti setiap Rp.1,- peningkatan pendapatan pada perkebunan karet akan diikuti oleh perubahan pendapatan wilayah sebesar Rp.14,32. Ini disebabkan karena adanya sektor lain yang digerakkan oleh perkebunan karet. Hal ini sesuai dengan pernyataan Glassom (1990) dalam Syandi (2007) yang menyatakan bahwa *multiplier effect* adalah suatu kegiatan yang memacu timbulnya kegiatan lain.

Berdasarkan hasil perhitungan *multiplier* pendapatan jangka pendek tersebut baik atas harga berlaku maupun konstan dapat diketahui pertambahan pendapatan wilayah Kabupaten Muaro Jambi akibat dari peningkatan pendapatan perkebunan karet. Pertambahan pendapatan basis atas dasar harga konstan tertinggi terjadi pada tahun 2009 yaitu sebesar Rp.34.711,14 juta sehingga mempengaruhi peningkatan pendapatan wilayah Kabupaten Muaro Jambi sebesar Rp.479.708,1 juta dengan nilai *multiplier* sebesar 13,82. Pada tahun 2007 terjadi penurunan pendapatan wilayah yang disebabkan oleh penurunan pendapatan basis sebesar Rp.158.144 juta. Rata-rata perubahan pendapatan wilayah yang disebabkan oleh adanya perubahan pendapatan basis yaitu sebanyak Rp.60.795,13 juta dalam periode tahun 2001 hingga tahun 2011.

Pertambahan pendapatan basis atas dasar harga berlaku tertinggi terjadi pada tahun 2008 yaitu sebesar Rp.83.457,96 juta sehingga mempengaruhi peningkatan pendapatan wilayah Kabupaten Muaro Jambi sebesar Rp.934.729,15 juta dengan nilai *multiplier* sebesar 11,2. Rata-rata perubahan pendapatan wilayah yang disebabkan oleh adanya perubahan pendapatan basis yaitu sebanyak Rp.583.870,32 juta dalam periode tahun 2001 hingga tahun 2011.

Secara umum nilai *multiplier* perkebunan karet berdasarkan indikator pendapatan PDRB atas dasar harga konstan dan harga berlaku cenderung mengalami penurunan dan tidak mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini berarti diperkirakan adanya perpindahan mata pencaharian dari perkebunan karet ke sektor lain. Oleh karena itu perkebunan karet di Kabupaten Muaro Jambi harus dikembangkan lebih baik lagi sehingga dapat meningkatkan pendapatan wilayah dan meningkatkan penyerapan tenaga kerja serta dapat meningkatkan sektor-sektor lainnya.

Analisis Shift Share

Analisis *shift share* digunakan untuk melihat laju pertumbuhan sektor basis. Metode ini memperinci penyebab perubahan atas beberapa variabel. Metode ini merupakan metode pengisolasian berbagai faktor yang menyebabkan perubahan struktur industri dalam pertumbuhannya dari satu kurun waktu ke kurun waktu yang lain (Tarigan, 2005). Analisis *shift share* adalah salah satu teknik kuantitatif yang biasa digunakan untuk menganalisis perubahan struktur ekonomi daerah relatif terhadap struktur ekonomi wilayah administratif yang lebih tinggi sebagai pembandingan atau referensi (Widodo, 2006). Pada penelitian ini, Indikator pendapatan Perkebunan karet lebih cepat di Kabupaten Muaro Jambi dibandingkan Provinsi Jambi. Hal ini dibuktikan dengan nilai yang positif pada *national share*. Nilai *Proportional Shift* bernilai positif ini berarti bahwa pendapatan perkebunan karet di Provinsi Jambi mengalami peningkatan atau tumbuh dengan cepat. Sedangkan nilai *differential shift* bernilai negatif itu berarti perkebunan karet di Kabupaten Muaro Jambi mengalami kemerosotan atau tumbuh dengan lambat.

Selain dengan menggunakan indikator pendapatan analisis *shift share* juga bisa menggunakan indikator tenaga kerja. Pertumbuhan tenaga kerja di Kabupaten Muaro Jambi pada perkebunan karet mengalami peningkatan di bandingkan pertumbuhan lapangan kerja perkebunan karet di Provinsi Jambi. Hal ini terlihat pada nilai *national share* yang menunjukkan angka positif. Sedangkan nilai *proportional shift* juga menunjukkan angka positif yang berarti bahwa pertumbuhan penyerapan kerja di perkebunan karet di Provinsi Jambi sedang meningkat. Namun pada nilai *differential shift* mengalami nilai negatif yang berarti bahwa Kabupaten Muaro Jambi perkebunan karetnya mengalami kemerosotan.

Dampak Perkebunan Karet Kabupaten Muaro Jambi Terhadap Sektor Industri Pengolahan, Sektor Perdagangan dan Sektor Transportasi Di Kabupaten Muaro Jambi

Dampak PDRB perkebunan karet dalam PDRB sektor industri pengolahan, perdagangan dan transportasi dari tahun 2001-2011 terus mengalami peningkatan nilai dengan nilai *multiplier effect* sebesar 14,32 per tahunnya. Industri pengolahan karet (*crumb rubber*) di Kota Jambi itu ada lima perusahaan. Biasanya para petani yang menjual dagangannya ke pengumpul desa maupun melalui koperasi desa (KUD) berakhir pada industri pengolahan ini. Perusahaan-perusahaan yang mengolah karet tersebut ialah, PT. Batanghari Tembesi, PT. Jambi Waras, PT. Angkasa Raya, PT. Hoktong dan PT. Remco. Industri pengolahan *crumb rubber* tentunya tidak hanya ada di Kota Jambi namun juga ada di Kabupaten Batanghari, Bungo, Tanjung Jabung Barat dan Sarolangun. Tetapi, biasanya para pedagang pengumpul maupun koperasi yang ada di Kabupaten Muaro Jambi akan menjual hasil perkebunan karet tersebut di lima perusahaan industri pengolahan *crumb rubber* yang ada di Kota Jambi

Dampak perkebunan karet Kabupaten Muaro Jambi terhadap sektor perdagangan salah satunya ialah dengan adanya ekspor komoditas karet di Provinsi Jambi. Banyak sedikitnya hasil perkebunan karet di Kabupaten Muaro Jambi akan di kumpulkan dengan hasil perkebunan karet dari kabupaten lainnya yang kemudian nantinya akan di ekspor. PDRB perkebunan karet juga memeberikan dampak kenaikan nilai terhadap PDRB sektor transportasi sehingga terjadi kenaikan PDRB sektor transportasi dari tahun 2001 hingga 2011. Dampak yang ditimbulkan dari kenaikan nilai PDRB perkebunan karet terhadap PDRB sektor transportasi ialah dengan adanya kelancaran saluran transportasi dari perkebunan karet ke industri pengolahan.

KESIMPULAN

Perkembangan perkebunan karet di Kabupaten Muaro Jambi dari tahun 2001-2011 berdasarkan luas lahan dan jumlah produksi mengalami kecendrungan peningkatan namun berdasarkan perkembangan tenaga kerja mengalami penurunan. Perkembangan pembangunan wilayah di Kabupaten Muaro Jambi berdasarkan laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan dan PDRB atas dasar harga berlaku secara keseluruhan mengalami kecendrungan yang meningkat.

Perkebunan karet di Kabupaten Muaro Jambi dari tahun 2001-2011 berdasarkan PDRB atas harga konstan dan PDRB atas dasar harga berlaku merupakan sektor basis dengan nilai rata-rata LQ sebesar 2,39 dan 1,63. Namun berdasarkan tenaga kerja perkebunan karet tidak basis dengan nilai LQ sebesar 0,67. Nilai *multiplier* rata-rata berdasarkan pendapatan wilayah dalam jangka pendek atas dasar harga konstan sebesar 15,50 dengan perubahan pertambahan pendapatan wilayah dalam jangka pendek senilai Rp. 60.795,13 juta pertahun. Sedangkan nilai *multiplier* rata-rata berdasarkan pendapatan wilayah dalam jangka pendek atas dasar harga berlaku sebesar 14,32 dengan perubahan pertumbuhan pendapatan wilayah dalam jangka pendek senilai Rp. 583.870,32 juta pertahun. Berdasarkan analisis *shift share* dengan indikator pendapatan dan tenaga kerja menurut nilai *national share* perkebunan karet Kabupaten Muaro Jambi lebih cepat perkembangannya dibandingkan Provinsi Jambi, berdasarkan nilai *propotional shift* pendapatan perkebunan karet mengalami peningkatan dan menurut *differential shift* perkebunan karet Kabupaten Muaro Jambi dari tahun ke tahun mengalami kemerosotan. Dampak PDRB perkebunan karet dalam PDRB sektor industri pengolahan, perdagangan dan transportasi dari tahun 2001-2011 terus mengalami peningkatan nilai dengan nilai *multiplier effect* sebesar 14,32 per tahunnya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Bapak Prof.Dr.Ir.Zulkifli Alamsyah, M.sc. selaku editorial jurnal mahasiswa Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi. Ibu Santi, selaku staff Dinas Perkebunan Provinsi Jambi yang telah membantu memberikan data yang diperlukan dalam penelitian ini, serta staff BPS Provinsi yang telah membantu memberikan data yang diperlukan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. 2005. *Dasar-Dasar Ekonomi Wilayah*. Graha Ilmu. Makassar.
- Badan Pusat Statistik. 2002-2011. *Jambi Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik. Provinsi Jambi.
- Badan Pusat Statistik. 2002-2011. *Muaro Jambi Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik. Kabupaten Muaro Jambi.
- Dinas Perkebunan. 2011. Dinas Perkebunan Provinsi Jambi.
- Sukirno, Sadono. 2010. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Syandi, Fardhila. 2007. *Peranan Perkebunan Karet Dalam Pembangunan Ekonomi Wilayah Kabupaten Sarolangun*. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Jambi.
- Tarigan, Robinson. 2005. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Widodo, T. 2006. *Perencanaan Pembangunan*. YKPN. Yogyakarta.